

Ekraf: Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovatif Indonesia

Journal homepage: <https://nakiscience.com/index.php/ekraf/index>



Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milik Daerah di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan (Periode 2020-2022)

Mardiana^a, Venny Mellandhia Shandy^b,
Putri Dwi Novrina^c

^aUniversitas Pertamina, mrdana26@gmail.com

^bUniversitas Lembah Dempo,
venny@lembahdempo.ac.id

^cSTIE PembangunanTanjungpinang,
pdnovrina13@gmail.com

To cite this article:

Mardiana, Shandy, V.M. & Novrina, P.D. (2023) Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milik Daerah di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan (Periode 2020-2022). *Ekraf: Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovatif Indonesia*, 1(2), 54-63.

To link to this article:

<https://nakiscience.com/index.php/ekraf/index>

Published by:

Nashir Al-Kutub Indonesia

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milik Daerah di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan (Periode 2020-2022)

Mardiana^a, Venny Mellandhia Shandy^b, , Putri Dwi Novrina^c

^aUniversitas Pertamina, mrdana26@gmail.com

^bUniversitas Lembah Dempo, venny@lembahdempo.ac.id

^cSTIE PembangunanTanjungpinang, pdnovrina13@gmail.com

*Corresponding Author: mrdana26@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui laba bank perkreditan rakyat dengan menggunakan rasio profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah deskriptif analisis. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Publikasi Perumda BPR Bintan dan Perumda BPR Bestari yang dapat diakses pada www.ojk.ac.id. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk memahami laporan keuangan dan melakukan analisis data dengan tepat dan cepat. Teknik analisis data yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik daerah di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan selama periode 2020-2022 menunjukkan dua pola performa finansial yang berbeda. Perumda BPR Bestari menunjukkan peningkatan yang stabil dan signifikan dalam rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM dari tahun 2020 hingga 2022, mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan modal untuk mencapai laba bersih yang lebih besar. Di sisi lain, Perumda BPR Bintan mengalami fluktuasi dalam kinerja profitabilitasnya, dengan peningkatan yang paling mencolok terjadi pada tahun 2022. Meskipun demikian, terdapat penurunan yang signifikan pada NPM pada tahun 2021 akibat penurunan jumlah kredit yang diberikan. Dalam hal ini, Perumda BPR Bestari menunjukkan stabilitas dan peningkatan kinerja finansial yang lebih konsisten dibandingkan dengan Perumda BPR Bintan selama periode yang diteliti.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Bank Perkreditan Rakyat

PENDAHULUAN

Sistem perbankan umum dan bank perkreditan rakyat harus memiliki kondisi yang sehat sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat. Perbankan Indonesia terdiri dari bank umum dan bank perekonomian rakyat. Ada beberapa perbedaan utama antara keduanya, yaitu mereka tidak dapat menerima simpanan giro, tidak dapat berpartisipasi dalam lalu lintas pembayaran, tidak dapat melakukan bisnis dalam valas, dan memiliki jumlah kegiatan operasional yang terbatas.

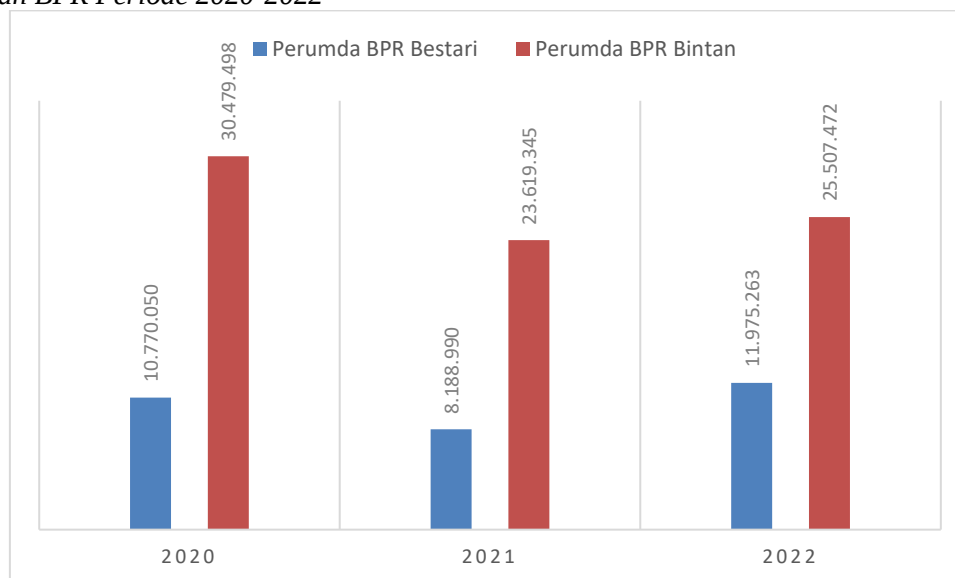
Berdasarkan data laporan profil industri perbankan Otoritas Jasa Keuangan, indikator perbankan menunjukkan pertumbuhan kredit (bank umum) sebesar 11,00% (yoy), lebih tinggi dari 10,66% (yoy) pada triwulan sebelumnya dan 2,21% (yoy) pada periode yang sama tahun sebelumnya. Jumlah BPR dan BPRS di Indonesia terus menyusut sebagai akibat dari tekanan pandemi, dengan rasio NPL gross dan NPL net masing-masing turun menjadi 2,78% dan 0,77%. Selain itu, kinerja Bank Perekonomian Rakyat cukup baik, dengan pertumbuhan kredit 10,99% (yoy), tetapi risiko kredit terpantau meningkat dengan rasio NPL gross dan NPL net masing-masing turun menjadi 8,12% dan 5,37%.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, tercatat terdapat Menurut data Otoritas Jasa Keuangan, pada tahun 2016 terdapat 1.799 BPR dan BPRS. Jumlah ini meningkat menjadi 1.786 pada tahun 2017, 1.786 pada tahun 2018, 1.764 pada tahun 2019, 1.709 pada tahun 2020, 1.669 pada tahun 2020, dan 1.646 pada September 2021. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical dampak penyebaran virus coronadiasea 2019 yang mengatur restrukturisasi kredit dan pembiayaan pada tanggal 13 Maret 2020 untuk menyelamatkan kinerja keuangan sektor perbankan. Pertumbuhan

Bank Perkreditan Rakyat yang menjadi fokus penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat milik daerah yang beroperasi di Kota Tanjungpinang yakni Perumda BPR Bestari dan Perumda BPR Bintang di Kabupaten Bintan. Adapun rincian pertumbuhan pendapatan Bank Perkreditan Rakyat digambarkan melalui tabel data sebagai berikut.

Gambar 1

Pendapatan BPR Periode 2020-2022



Laporan keuangan dapat menunjukkan perkembangan sebuah perusahaan, tidak terkecuali sektor perbankan. Perkembangan yang dinilai melalui analisis data kuantitatif dari laporan keuangan. untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dapat menunjukkan kemajuan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan bank disusun dan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Dengan menggunakan laporan keuangan ini, Anda dapat mengetahui apakah bank tersebut mengalami kemajuan atau malah sebaliknya mengalami kemunduran setiap tahunnya.

Kita harus melakukan analisis terlebih dahulu dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu bank. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan bank tersebut. Selain itu, laporan keuangan ini memungkinkan Anda untuk mengetahui jumlah aktiva, modal, dan hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta keuntungan yang dihasilkannya. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan (Antara et al., 2014).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada pada laporan keuangan terutama pada laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Apabila bank mampu mencapai target labanya itu berarti bank berhasil dalam menjalankan misinya, jika sebaliknya perolehan laba tidak mencapai target, maka dapat dikatakan bank gagal dalam menjalankan misinya. Menurut Afriyeni & Fernos, (2018). Maka dari itu, peneliti lebih lanjut yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milik Daerah di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan (Periode 2020-2022).”

Kajian Teoritis

Menurut Kasmir (2017) mengemukakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sujarweni (2017) secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Hery (2016) laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Untuk membuat keputusan yang tepat, analisis laporan keuangan harus dilakukan secara cermat dengan menggunakan teknik dan metode analisis yang tepat. Stakeholder, termasuk investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri, menikmati kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui lebih banyak tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menguraikan laporan keuangan yang mencakup neraca dan laba rugi. Ini adalah langkah penting dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Hery (2015) rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Return on Assets (ROA)

Menurut Afriyeni & Fernos (2018), Return on Aset (ROA) adalah alat untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

ROE adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Jadi analisis rasio merupakan suatu teknik analisis laporan keuangan untuk menjelaskan atau memberi gambaran hubungan dari berbagai pos-pos dalam laporan keuangan untuk membantu dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Profit Margin Ratio

Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi:

$$\text{Net Profit Margin NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Operating Profit Margin

$$OPM = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

Gross Profit Margin

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2016) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa data skunder. Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah data yang diambil kemudian diolah kembali oleh pihak pengguna atau pihak ketiga, yang dilakukan secara berkala, untuk melihat perkembangan penelitian selama beberapa periode. Data sekunder berupa Laporan Keuangan Publikasi Perumda BPR Bintan dan Perumda BPR Bestari. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dimana peneliti memahami laporan keuangan publikasi yang guna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data dengan tepat dan cepat. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, yang mana dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada pada laporan keuangan terutama pada laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Apabila bank mampu mencapai target labanya itu berarti bank berhasil dalam menjalankan misinya, jika sebaliknya perolehan laba tidak mencapai target, maka dapat dikatakan bank gagal dalam menjalankan misinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan awal PD BPR Bestari didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian & pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dimana sebagai alat kelengkapan otonomi daerah, PD BPR Bestari memiliki tugas sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Berdasarkan tabulasi data laporan publikasi keuangan dan laporan laba rugi Perumda Bestari yang dilakukan dengan menggunakan periode data Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022. Data akan disajikan dalam bentuk Tabel sebagai berikut.

Tabel 1

Laba Sebelum Pajak, Laba Setelah Pajak, Total Aset dan Total Modal Perumda BPR Bestari Periode 2020-2022

No	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Total Modal
1	2020	2,325,837	1,886,321	88,836,718	25,336,945
2	2021	1,300,602	1,300,602	87,495,897	25,128,490
3	2022	2,575,793	2,071,331	93,115,921	26,299,799

Tabel 2

Kredit yang diberikan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Perumda BPR Bestari Periode 2020-2022

No	Tahun	Kredit yang Diberikan	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional
1	2020	63,767,733	8,392,066	10,770,050
2	2021	66,235,634	6,817,341	8,188,990
3	2022	66,853,895	9,262,449	11,975,263

Tabel 3

Rasio Profitabilitas BPR Bestari

No	Tahun	Return on Assets (ROA)	Return on Equity (ROE)	Net Profit Margin	Operating Profit Margin	Gross Profit Margin
1	2020	2.12%	7.44%	2.96%	3.65%	3.65%
2	2021	1.49%	5.18%	1.96%	1.96%	1.96%
3	2022	2.22%	7.88%	3.10%	3.85%	3.85%

Perumda Bintang

Perumda BPR Bintang resmi berdiri pada tanggal 25 Februari 2008 atas prakarsa Pemerintah Kabupaten Bintang dan menjadi BPR pertama di Kabupaten Bintang. Berdasarkan tabulasi data laporan publikasi keuangan dan laporan laba rugi Perumda Bintang yang dilakukan dengan menggunakan periode data Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022. Data akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Laba Sebelum Pajak, Laba Setelah Pajak, Total Aset dan Total Modal Perumda BPR Bintang Periode 2020-2022

No	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Total Modal
1	2020	3,918,492	3,233,735	215,565,741	39,491,549
2	2021	1,843,678	1,461,616	211,496,234	39,966,177
3	2022	3,273,962	1,772,119	242,431,691	41,399,393

Tabel 5

Kredit yang diberikan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Perumda BPR Bintang Periode 2020-2022

No	Tahun	Kredit yang Diberikan	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional
1	2020	136,036,764	26,253,257	30,479,498
2	2021	122,495,394	21,374,540	23,619,345
3	2022	132,557,902	21,951,956	25,507,472

Tabel 6

Rasio Profitabilitas BPR Bintang

No	Tahun	Return on Assets	Return on Equity	Net Profit Margin	Operating Profit Margin	Gross Profit Margin
1	2020	1,50%	8,19%	2,38%	2,88%	2,88%
2	2021	0,69%	3,66%	1,19%	1,51%	1,51%
3	2022	0,73%	4,28%	1,34%	2,47%	2,47%

Pembahasan

Profitabilitas adalah gambaran dari kemampuan bisnis, termasuk bank perkreditan rakyat, untuk menghasilkan keuntungan. Ini terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Dalam perhitungan rasio-rasio profitabilitas, selalu ada hubungan timbal balik antara pos-pos pada laporan laba rugi dan pos-pos pada laporan posisi keuangan untuk mengetahui berbagai kemungkinan yang menguntungkan untuk mengukur tingkat profitabilitas dan efisiensi.

Analisa Rasio Profitabilitas Perumda Bestari

Rasio Return on Assets (ROA)

Rasio *Return on Assets* (ROA), yang berdasarkan standar Bank Indonesia adalah 0,5%, atau Rp. 0,005, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank untuk memperoleh keuntungan keseluruhan, juga dikenal sebagai laba. Semakin tinggi nilai aset *Return on Assets* (ROA), semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset. Berdasarkan data yang diperoleh dari Perumda BPR Bestari dari tahun 2020 hingga 2022, hasil perhitungan Return on Assets (ROA) menggambarkan sebagai berikut:

- 1) Perumda BPR Bestari mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1.886.321 pada tahun 2020 berdasarkan perhitungan Return on Assets (ROA) sebesar 2,12% dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp. 88.836.718. Artinya, setiap Rp. 1 dari total aset memberikan kontribusi sebesar 0,212 (dibulatkan 0,21) laba bersih.
- 2) Perumda BPR Bestari mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 1.300.602 pada tahun 2021, berdasarkan perhitungan Return on Assets (ROA) sebesar 1,49% dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp. 87.495.897. Ini berarti bahwa setiap satu rupiah dari total aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,149, atau dibulatkan 0,15.
- 3) Berdasarkan perhitungan *Return on Assets* (ROA) sebesar 2,22% dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp. 93.115.921, Perumda BPR Bestari mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 2.071.331 pada tahun 2022. Ini berarti bahwa setiap satu rupiah dari total aset menyumbang laba bersih sebesar 0,222 (dibulatkan 0,22).;

Hasil perhitungan dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan bahwa kinerja manajemen Perumda BPR Bestari menghasilkan peningkatan laba dari pengelolaan aset.

Return on Equity (ROE)

- 1) Pada tahun 2020, hasil *Return on Equity* (ROE) sebesar 7,44% dari total modal yang dioperasikan mencapai 25.336.945. Perumda BPR Bestari memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 1.886.321. Ini berarti bahwa setiap satu rupiah dari total modal memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,744, atau dibulatkan menjadi Rp. 0,74.
- 2) Pada tahun 2021, hasil *Return on Equity* (ROE) sebesar 5,18% dari total modal yang dioperasikan mencapai 25.128.490 rupiah. Perumda BPR Bestari memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 1.300.602; dengan kata lain, setiap satu rupiah dari total modal memberikan kontribusi sebesar Rp. 0,518, atau dibulatkan Rp. 0,52, dari laba bersih. Penurunan ekuitas total sebesar 0,99% menyebabkan penurunan laba bersih sebesar 0,7%.
- 3) Pada tahun 2022, Perumda BPR Bestari mampu menghasilkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 7,88% dari total modal yang dioperasikan sebesar 26.299.799. Artinya, setiap Rp. 1 dari total modal menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 2.071.331, yang berarti bahwa setiap Rp. 1 dari total modal menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,788, atau dibulatkan Rp. 0,79). Peningkatan nilai *Return on Equity* (ROE) pada tahun tersebut disebabkan oleh peningkatan total aset sebesar 1.

Net Profit Margin (NPM)

Dari tahun 2020 hingga 2022, Net Profit Margin (NPM) Perumda BPR Bestari turun menjadi 1,96% dari tahun sebelumnya, menunjukkan penurunan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Namun, pada tahun 2022, hasil perhitungan naik menjadi 3,1%, menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 1,14%.

Operating Profit Margin (OPM)

Hasil perhitungan Operating Profit Margin (OPM), Perumda BPR Bestari naik turun dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2021, terjadi penurunan menjadi 1,96% dari tahun sebelumnya, menunjukkan penurunan kinerja atas memperoleh laba operasi dari 1,96% dari total penjualan (kredit yang diberikan). Namun, pada tahun 2022, pendapatan operasional meningkat 3,85%.

Gross Profit Margin (GPM)

Hasil perhitungan Gross Profit Margin (GPM) Perumda BPR Bestari naik turun dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2021, penjualan menurun menjadi 1,96% dari tahun sebelumnya, menunjukkan penurunan total penjualan yang mampu menekan HPP sebesar 8,04%. Namun, pada tahun 2022, pendapatan operasional meningkat menjadi 3,85%.

Analisa Rasio Profitabilitas Perumda Bintang

Rasio Return on Assets (ROA)

Rasio *Return on Assets* (ROA), yang berdasarkan standar Bank Indonesia adalah 0,5%, atau Rp. 0,005, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank untuk memperoleh keuntungan keseluruhan, juga dikenal sebagai laba. Semakin tinggi nilai aset *Return on Assets* (ROA), semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset. Berdasarkan data yang diperoleh dari Perumda BPR Bintang dari tahun 2020 hingga 2022, hasil perhitungan Return on Assets (ROA) menggambarkan sebagai berikut:

- 1) Perumda BPR Bintang mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1.886.321 pada tahun 2020 berdasarkan perhitungan *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,50% dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp. 215.565.741. Artinya, setiap Rp. 1 dari total aset memberikan kontribusi sebesar 0,150 (dibulatkan 0,15) laba bersih.
- 2) Perumda BPR Bintang mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 1.300.602 pada tahun 2021, berdasarkan perhitungan Return on Assets (ROA) sebesar 0,69% dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp. 21.496.234. Ini berarti bahwa setiap satu rupiah dari total aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,069.
- 3) Berdasarkan perhitungan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,73% dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp. 242.431.691, Perumda BPR Bintang mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 1.772.119 pada tahun 2022. Ini berarti bahwa setiap satu rupiah dari total aset menyumbang laba bersih sebesar 0,073.

Hasil perhitungan dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan bahwa kinerja manajemen Perumda BPR Bintang menghasilkan peningkatan laba dari pengelolaan aset.

Return on Equity (ROE)

- 1) Pada tahun 2020, hasil *Return on Equity* (ROE) sebesar 8,19% dari total modal yang dioperasikan mencapai Rp. 39.491.549. Perumda BPR Bintang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 3.233.735. Ini berarti bahwa setiap satu rupiah dari total modal memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,819, atau dibulatkan menjadi Rp. 0,81.
- 2) Pada tahun 2021, hasil *Return on Equity* (ROE) sebesar 3,66% dari total modal yang dioperasikan mencapai Rp. 39.966.177. Perumda BPR Bintang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 1.461.616; dengan kata lain, setiap satu rupiah dari total modal memberikan kontribusi sebesar Rp. 0,366, atau dibulatkan Rp. 0,37, dari laba bersih. Peningkatan ekuitas yang tidak signifikan sebesar 1,01% dan adanya penurunan laba bersih sebesar 0,5%.

3) Pada tahun 2022, Perumda BPR Bintang mampu menghasilkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 4,66% dari total modal yang dioperasikan sebesar Rp. 41.399.393. Artinya, setiap Rp. 1 dari total modal menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 1.772.119, yang berarti bahwa setiap Rp. 1 dari total modal menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,466, atau dibulatkan Rp. 0,47). Peningkatan nilai *Return on Equity* (ROE) pada tahun tersebut disebabkan oleh peningkatan total aset sebesar 1,04%.

Net Profit Margin (NPM)

Dari tahun 2020 hingga 2022, *Net Profit Margin* (NPM) Perumda BPR Bintang mengalami fluktuatif yakni pada Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,19% dikarenakan menurunnya kredit yang diberikan sebesar 0,90% dari tahun sebelumnya sehingga berpengaruh pula terhadap laba bersih yang turun sebesar 45,2%.

Operating Profit Margin (OPM)

Hasil perhitungan *Operating Profit Margin* (OPM), Perumda BPR Bintang naik turun dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2021, terjadi penurunan menjadi 1,51% dari tahun sebelumnya, namun menunjukkan peningkatan kinerja atas memperoleh laba bersih sebesar 1,2% dari total penjualan (kredit yang diberikan). Namun, pada tahun 2022, pendapatan operasional meningkat 0,77%.

Gross Profit Margin (GPM)

Hasil perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) Perumda BPR Bintang naik turun dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2021, biaya operasional menurun menjadi 0,91% dari tahun sebelumnya dengan adanya peningkatan penyaluran kredit sebesar 0,99% tahun 2021 dan tahun 2022 sebesar 1,08%, Sehingga mampu menghasilkan peningkatan laba bersih tahun 2021 sebesar 45,2%.

KESIMPULAN

Kesimpulan diambil guna menjawab pertanyaan penelitian tentang kinerja keuangan menggunakan profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik daerah di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan (Periode 2020-2022). Dua bank perkreditan rakyat, Perumda BPR Bestari dan Perumda BPR Bintang, memiliki performa finansial yang berbeda dari tahun 2020 hingga 2022. Dalam analisis rasio profitabilitas (ROA), kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dioperasikannya disebut sebagai ROA. Dalam hal ini, Perumda BPR Bestari menunjukkan peningkatan ROA dari tahun 2020 hingga 2022, yang menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset. Sebaliknya, Perumda BPR Bintang mengalami fluktuasi ROA selama periode tersebut, dengan kinerja terendah pada tahun 2021. Kedua bank menunjukkan peningkatan ROE, yang menunjukkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan dalam memanfaatkan modal untuk mencapai laba bersih yang lebih besar. Namun, Perumda BPR Bestari memiliki *Net Profit Margin* (NPM) yang lebih stabil, cenderung meningkat dari tahun 2020 hingga 2022, menunjukkan kinerja yang konsisten dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan dan pemberian kredit. Di sisi lain, Perumda BPR Bintang mengalami NPM yang berubah-ubah, dengan penurunan yang signifikan pada tahun 2021 karena jumlah kredit yang diberikan menurun. Dari tahun 2020 hingga 2022, *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) keduanya berubah, tetapi keduanya meningkat secara signifikan pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam memperoleh laba operasi dan mengelola biaya operasional. Secara keseluruhan, Perumda BPR Bestari menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan meningkat dari tahun 2020 hingga 2022, dengan pertumbuhan yang signifikan dalam penggunaan aset dan modal. Sementara itu, Perumda BPR Bintang mengalami fluktuasi dalam kinerja profitabilitasnya, dengan peningkatan yang signifikan terutama pada tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Afriyeni, A., & Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(3).
- Aulia, A.P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal – Horizontal Pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.
- Azizati, N. (2010). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Jateng Periode 2006 -2008. Skripsi, Surakarta: diglib.uns.ac.id.
- BPR BESTARI. (2023). Profile Company. Diakses pada 12 September 2023, dari <https://bprbestari.com>
- Bank Indonesia. (1998). UU No 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Terhadap UU No 7 Tahun 1992. Jakarta.
- Dennis, J.K. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA*, 1(3), 691-700.
- Herry. (2016). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lily, K & Saidi. (2016). Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Lembaga Keuangan Mikro Kota Medan Periode 2011-2013). *Jurnal Bisnis Administrasi*, 5(2), 20-24.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan Publikasi BPR Konvensional. Diakses dari <https://cfs.ojk.go.id/cfs/>.
- Prastowo, D. (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Tiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Stefanus, A, Jantje, S & Ivonn, S.S. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 853-972.
- Sujarweni, V & Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Tinambunan, A.P. (2017). Analisis Vertikal dan Horizontal Terhadap Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Medan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(1).